

KEMAMPUAN KERJA, KEJELASAN PERAN, DAN MOTIVASI KERJA PENGARUHNYA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KECIL

Gimin

Abstract: *this research aimed to investigate the influence of job competency (X_1), role clarity (X_2) and work motivation (X_3) on the success of small-scale business. Ninety four samples were taken by proportional quota random sampling technique. Data were analyzed using multiple linear regressions and path analyzed with 5% significance level. From path analysis, it was found that Y was directly affected by X_2 and X_3 with the effectiveness of 6,2% and 24,5%. X_1 affects Y indirectly with the effectiveness of 14,1%. Through multiple regression, it was found that X_1 , X_2 , X_3 together affect Y significantly with the effectiveness of 26,2%.*

Kata kunci: kemampuan kerja, kejelasan peran, motivasi kerja, dan keberhasilan usaha

Dengan kondisi ekonomi yang sulit telah menyebabkan perusahaan kurang bisa berkembang. Kondisi tersebut telah mengakibatkan pengangguran semakin meningkat. Disisi lain, baik secara teoritis (Susilo, 1996a; Sihotang, 1994; Baumbach, 1985) maupun pengalaman di beberapa negara lain, seperti: RRC, Taiwan, Amerika Serikat, dan Jepang, (Susilo, 1996a; Abella, 1995; Muhammad, 1992; Pickle, 1989; Steinhoff, 1982; Mubyarto, 1999) pengembangan industri kecil merupakan sarana yang strategis untuk mengatasi pengangguran. Oleh sebab itu pemerintah melalui berbagai cara selalu berusaha untuk menumbuh kembangkan industri kecil tersebut.

Terhadap keberhasilan usaha kecil di Propinsi DIY ini, berdasarkan laporan Deperindag Propinsi DIY tahun 1998, khususnya industri kecil kulit (Bahan baku utama dari kulit) memiliki peranan yang lebih dominan dengan indikasi seperti berikut. *Pertama*, komoditi perusahaan kecil kulit (bahan baku utama dari kulit) terdapat di semua kelompok industri terpilih, yaitu: di kelompok industri *unggulan* (komoditi kulit disamak), di kelompok industri *andalan* (komoditi sarung tangan kulit kombinasi poliuretan), dan di kelompok industri *yang diunggulkan* (komoditi sarung tangan kulit). *Kedua*, dari sisi penggunaan bahan baku dalam negeri (DN), baik di kelompok industri unggulan, andalan, maupun yang diunggulkan, komoditi dari perusahaan kecil



kulit menempati peringkat pertama. *Ketiga*, dari sisi penyerapan tenaga kerja, khususnya di kelompok industri andalan dan kelompok industri yang diunggulkan, komoditi perusahaan kecil kulit menduduki peringkat pertama. *Keempat*, dari sisi total nilai ekspor, di kelompok industri andalan dan kelompok industri yang diunggulkan, komoditi perusahaan kecil kulit menduduki peringkat pertama, sedangkan di kelompok industri unggulan menduduki peringkat kedua. Keempat informasi ini menunjukkan industri kecil kulit memiliki peranan yang penting bagi pembangunan di Propinsi DIY.

Keberhasilan industri kecil kulit di Propinsi DIY tersebut ditentukan oleh berbagai faktor. Ini seperti dinyatakan Widodo (1997) bahwa dalam upaya mencapai tujuan perusahaan, kegiatan industrialisasi tidak akan lepas dari pemanfaatan berbagai sumber daya yang tersedia, yaitu: (a) sumberdaya alam, (b) sumber daya manusia, (c) teknologi dan ilmu pengetahuan (IP-TEK), serta (d) investasi/modal. Dengan demikian keberhasilan perusahaan kecil kulit di Propinsi DIY pada dasarnya merupakan akumulasi dari keberhasilan berbagai sumberdaya yang tersedia di perusahaan itu.

Dari berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut, aspek sumberdaya manusia merupakan faktor yang lebih penting dibanding lainnya. Karena betapapun canggih dan lengkapnya sumber daya yang dimiliki perusahaan, tanpa manusia sumber daya tersebut tidak akan bermanfaat bagi perusahaan. Ini senada dengan hasil penelitian Lin (1998) yang menemukan keberhasilan SMEs (*Small and Medium-Sized Enterprises*) di Taiwan lebih ditentukan oleh dimensi *manusianya* (61,4%), baru diikuti dengan *teknologi*, dan *struktur* masing-masing 20,3% dan 18,3%.

Sumber daya manusia di perusahaan kecil antara lain adalah pengusaha kecil yang sekaligus sebagai manager. Ini seperti dinyatakan Bumback (1985); Carson dan Cromie dalam Luk (1996), bahwa salah satu karakteristik usaha kecil adalah perusahaan dijalankan oleh pemilik sebagai manager. Begitu juga *Committee for Economic Development* (CED) bahwa salah satu karakteristik usaha kecil adalah "*management of the firm is independent. (usually the managers are also the owners)*" (Pickle, 1989:10; Steinhoff, 1982:8). Dengan posisi seperti ini, berarti seorang pengusaha perusahaan kecil memiliki peranan yang sangat dominan di dalam menentukan keberhasilan usaha perusahaan. Pengusaha kecil tersebut akan mempengaruhi keberhasilan usaha perusahaan melalui kinerjanya. Oleh sebab itu kinerja pengusaha kecil tersebut harus selalu ditingkatkan.

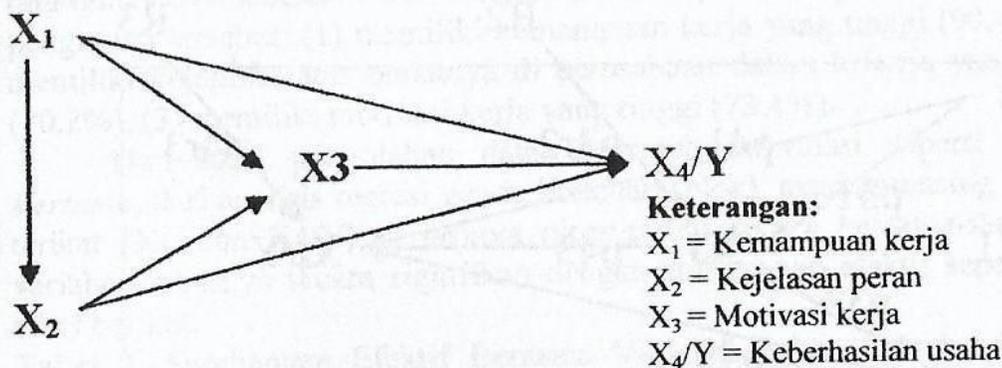
Berbicara faktor penentu keberhasilan usaha kecil, Luk (1996) dalam penelitiannya yang berjudul *Success in Hong Kong: Factor Self-Reported by Successful Small Business Owners*, menemukan 19 faktor dari 40 faktor yang diidentifikasi, yang meliputi 6 dari 14 *personal factors*, 6 dari 14

management factors, 7 dari 12 *product and market*, and *company factors*. Berbagai faktor penentu keberhasilan usaha kecil dari Luk tersebut setelah dikaji lebih mendalam, pada dasarnya merupakan cerminan dari motivasi kerja, dan kemampuan kerja seorang pengusaha perusahaan kecil. Ini juga senada dengan Mitchell (1982), bahwa kinerja seseorang dipengaruhi oleh faktor *ability*, dan *motivation*. Sedangkan menurut Buford (1988), dan Steers (1991), selain kedua faktor tersebut masih ada satu faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang, yaitu *role clarity*. Dengan pemilikan kemampuan kerja, motivasi kerja yang tinggi, serta kejelasan atas perannya di perusahaan akan meningkatkan kinerjanya yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberhasilan perusahaan.

Merujuk uraian di atas, maka penelitian ini berusaha mengkaji: pengaruh kinerja pengusaha kecil, yang tercermin pada kemampuan kerja, kejelasan peran, dan motivasi kerja terhadap keberhasilan usahanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha mengkaji pengaruh kinerja pengusaha kecil (yang tercermin pada kemampuan kerja (X_1), kejelasan peran (X_2), dan motivasi kerja (X_3)) terhadap keberhasilan usaha (X_4/Y) industri kecil kulit di Propinsi DIY. Secara teoritis kedua variabel independen pertama (X_1 dan X_2) akan mempengaruhi Y baik secara langsung maupun secara tidak langsung (melalui X_3). Adapun keterkaitan antar variabel penelitian tersebut adalah seperti gambar 1 berikut.



Gambar 1 Keterkaitan antar variabel penelitian.

Penelitian ini dilakukan terhadap sampel sebesar 94 pengusaha kecil kulit di Propinsi DIY dengan teknik *proporsional quota sampling* seperti pada tabel berikut.

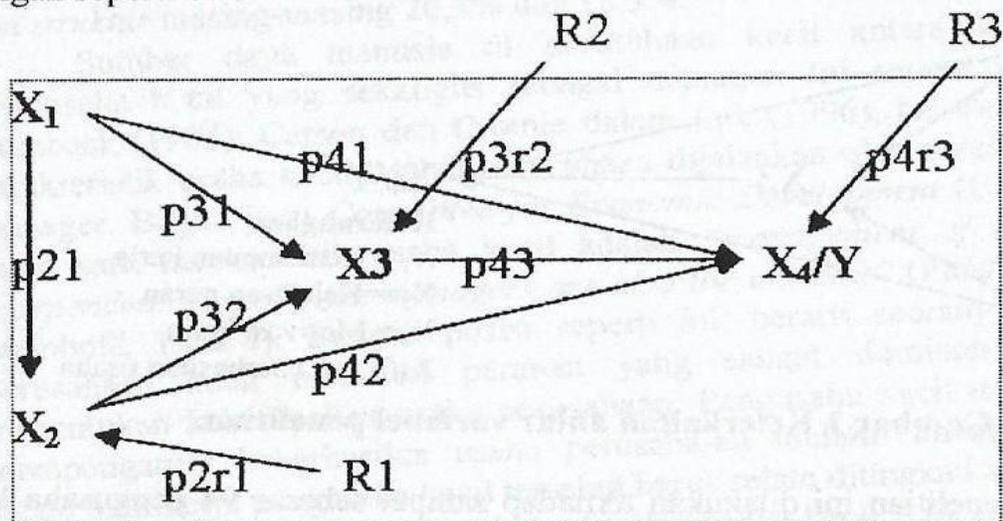
Tabel 1. Distribusi Sampel Penelitian

Kota/Kabupaten	Nama Sentra IK	Populasi (unit usaha kecil)	Sampel 25% (unit usaha kecil)
Pemkot Gunung Kidul	- Wayang Kulit	24	6
Pemkot Kulon Progo	- Kulit	7	2
	- Barang kulit	47	12
Pemkot Bantul	- Tatah Sungging	164	41
	<i>Sub Total</i>	211	53
Kotamadya Yogya-karta	- Kulit Sepatu	23	6
	- Kulit	77	19
	- Tatah Sungging	30	7
	<i>Sub Total</i>	130	33
	Total	372	94

Ket: Pemkot = Pemerintah Kota

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dilakukan melalui wawancara langsung berdasar kuesioner buatan peneliti yang sebelumnya dilakukan uji validitas isi maupun uji validitas dan reliabilitasnya.

Pengolahan data menggunakan analisis jalur dan analisis regresi ganda dengan toleransi 5%. Analisis jalur digunakan untuk mendapatkan informasi pengaruh langsung dan tidak langsung variabel exogen terhadap variabel endogennya. Berdasarkan kajian teori yang dilakukan diperoleh desain jalur hubungan seperti berikut.



Gambar 2 Model Analisis yang Dispesifikasikan

Keterangan:

X1 = Kemampuan kerja
X2 = Kejelasan peran

X3 = Motivasi kerja
X4/Y = Keberhasilan usaha

Secara formal, model analisis ini dapat dituliskan ke dalam 2 persamaan sebagai berikut:

$$(1) X_2 = p_{21}.X_1 + p_{2}.r_1$$

$$(2) X_3 = p_{31}.X_1 + p_{32}.X_2 + p_{3}.r_2$$

$$(3) X_4/Y = p_{41}.X_1 + p_{42}.X_2 + p_{43}.X_3 + p_{4}.r_3$$

Dari persamaan di atas menunjukkan keduanya merupakan model hubungan kausal yang bersifat rekursif (satu arah). Oleh sebab itu analisis jalur dapat digunakan pendekatan kuadrat terkecil atau OLS (*Ordinary Least Square*) melalui regresi ganda bertahap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan kecil kulit di Propinsi DIY, pada saat penelitian ini dilakukan sebagian besar mempekerjakan "< 11 orang" (88,3%), Dengan jumlah karyawan tersebut, tiap perusahaan memiliki omset penjualan per-tahun rata-rata sebesar Rp 59.472.340 dengan rentangan antara Rp6.500.000 hingga Rp 430.000.000. Dilihat dari lokasi penjualan, 94,7% diantaranya menjual produknya di dalam negeri (di Indonesia) yang meliputi: (a) dalam Propinsi DIY sebesar 38,3%, dan (b) di luar Propinsi DIY sebesar 56,4%. Sedangkan 5,3% sisanya telah melakukan ekspor.

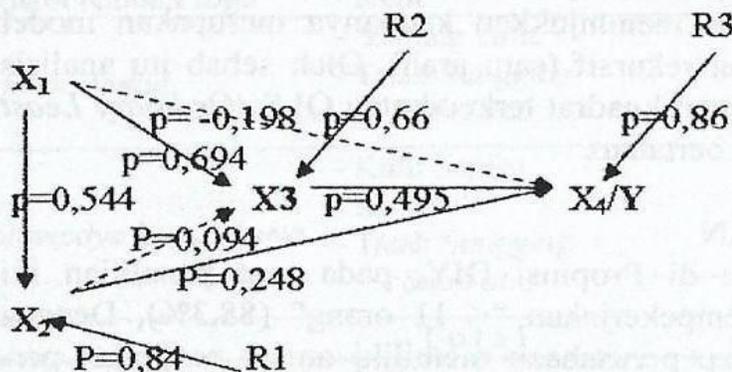
Dari hasil analisis deskriptif ditemukan seperti berikut. *Pertama*, dari aspek hasil usaha, 98,9% pengusaha kecil kulit di propinsi DIY memperoleh *rate of return on assets* (ROA) lebih besar dari 20 (bunga bank atas kredit modal kerja dan kredit investasi pada saat penelitian sekitar 20%) dengan rata-rata ROA sebesar 138,94. *Kedua*, dari aspek kinerja, pada umumnya pengusaha tersebut: (1) memiliki kemampuan kerja yang tinggi (90,4%), (2) memiliki kejelasan atas perannya di perusahaan dalam kriteria yang tinggi (70,2%), (3) memiliki motivasi kerja yang tinggi (73,4%).

Dari hasil pengolahan data diperoleh informasi seperti berikut. *Pertama*, dari analisis regresi ganda bertahap (blok), masing-masing variabel terikat (X_3 , dan X_4/Y) variasinya dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel bebasnya secara signifikan dengan sumbangan efektif seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Sumbangan Efektif Bersama Variabel Bebas terhadap Variabel Terikatnya

Blok	Variabel		R^2	Sumbangan efektif
	Variabel bebas	Variabel terikat		
1	X_1	X_2	0,296	29,6%
2	X_1 , dan X_2	X_3	0,562	56,2%
3	X_1 , X_2 , dan X_3	X_4/Y	0,262	26,2%

Kedua, besarnya koefisien residual masing-masing tahap (blok) yang dihitung menggunakan formula " $\text{Residual} = \sqrt{1 - R^2}$ ", serta besarnya koefisien jalur atau p (koefisien regresi parsial terstandar) masing-masing variabel exogen terhadap variabel endogennya seperti pada gambar berikut.



Gambar 3 Koefisien Jalur Hubungan Kausal berdasar Spesifikasi Model
 Keterangan: ----- = tidak signifikan pada sigf 5%

Dari gambar 3 tersebut, khususnya dari jalur-jalur yang signifikan selanjutnya dihitung besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, pengaruh total dan sumbangan efektif terhadap variabel endogenosnya, seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Sumbangan Efektif Per-variabel

Variabel Terikat	Pengaruh		Pengaruh Total	Sumb Efektif
	Langsung (V. bebas)	Tak langs. (melalui)		
X_2	$X_1 = 0,544$	-	0,544	29,6%
		Total		29,6%
X_3	$X_1 = 0,694$	-	0,694	48,2%
		Total		48,2%
X_4/Y	$X_1 = -$	$X_3 = 0,344$	0,344	11,8%
	$X_2 = 0,248$	-	0,248	6,2%
	$X_3 = 0,495$		0,495	24,5%
		Total		42,5%

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan seperti berikut. *Pertama*; keberhasilan usaha kecil secara langsung dipengaruhi oleh kejelasan peran

pengusaha terhadap tugas dan tanggungjawabnya di perusahaan (X_2) dan motivasi kerja (X_3) dengan sumbangan efektif masing-masing 6,2% dan 24,5%. Sedangkan kemampuan kerja pengusaha akan mempengaruhi keberhasilan usaha kecil secara tidak langsung (yaitu melalui motivasi kerjanya) dengan sumbangan efektif sebesar 11,8%. Temuan ini senada dengan Buford (1988) dan Steers (1991) bahwa kinerja seseorang dipengaruhi oleh faktor *ability*, *motivation*, dan *role clarity*. Karena salah satu realisasi dari kinerja seorang pengusaha kecil selaku manajer perusahaan adalah keberhasilan usaha perusahaannya.

Khususnya pengaruh variabel *kemampuan kerja* pengusaha terhadap *keberhasilan usaha* perusahaan kecil yang bersifat tidak langsung (melalui variabel motivasi kerja) tersebut, setelah dilakukan identifikasi lebih lanjut menunjukkan sebagai berikut: (a) kemampuan kerja memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha urutan yang kedua setelah motivasi kerja, (b) tingginya pengaruh motivasi kerja dan kejelasan peran terhadap keberhasilan usaha kecil tersebut, baik secara langsung maupun secara total ternyata lebih banyak disumbangkan dari kemampuan kerjanya dibanding variabel lain dalam model yang dispesifikasikan. Dengan keadaan tersebut berarti variabel kemampuan kerja memiliki peranan yang penting terhadap keberhasilan usaha perusahaan kecil, namun di dalam mempengaruhi keberhasilan usaha tersebut harus berjalan bersama-sama dengan kedua variabel lainnya itu. Seorang pengusaha kecil yang memiliki kemampuan kerja memadai sulit untuk bisa meningkatkan keberhasilan usaha perusahaannya, tanpa mengetahui apa yang harus dikerjakan (kejelasan peran) dan memiliki dorongan kuat dari dalam untuk melakukan aktivitasnya di perusahaan (motivasi kerja).

Sedangkan temuan pengaruh *kejelasan peran* pengusaha terhadap *keberhasilan usaha* perusahaan kecil, ini senada dengan Buford (1988: 145) bahwa "*to perform effectively, a person must understand what the job is (role clarity)*". Karena dengan memahami apa yang dikerjakan, maka seseorang akan dapat bekerja dengan tanpa ragu-ragu.

Kedua; motivasi kerja (X_3) memiliki pengaruh yang lebih tinggi dibanding kedua variabel lain (X_1 dan X_2). Ini sejalan dengan Steinhoff (1982) dan Pickle (1989) yang menyatakan salah satu persyaratan keberhasilan usaha kecil adalah karakteristik pribadi yaitu keinginan atau dorongan kuat untuk bertindak dan kemampuan bertindak. Temuan ini senada dengan Prayitno (1989: 8), bahwa "motivasi hendaklah dianggap sebagai sesuatu yang terkait dengan kebutuhan". Begitu juga dengan Buford (1988) yang menyatakan motivasi manusia didasarkan atas kekuatan dorongan, keinginan, kehendak, dan kekuatan serupa yang disebut kebutuhan.

Ketiga; tinggi rendahnya motivasi kerja pengusaha kecil tersebut secara langsung dipengaruhi oleh kemampuan kerjanya dengan sumbangan efektif yang cukup tinggi yaitu 48,2%. Hal ini senda dengan teori kebutuhan yang dijelaskan seperti berikut. Kemampuan melakukan tugas pekerjaan merupakan kebutuhan seorang pengusaha kecil untuk mensukseskan perusahaannya. Kebutuhan ini termasuk kelompok *motivation factor* dalam teori kebutuhan dua faktor dari Herzberg, *self esteem needs* dalam teori kebutuhan Maslow, dan *growth needs* dalam teori kebutuhan ERG dari Aldefer. Karena kebutuhan tersebut termasuk kelompok motivasi, maka apabila terpenuhi akan meningkatkan motivasi kerjanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari temuan hasil penelitian dan pembahasan tersebut disimpulkan bahwa untuk meningkatkan *keberhasilan usaha kecil*, secara langsung lebih dipengaruhi oleh motivasi kerjanya baru kejelasan peran pengusaha itu diperusahaan. Sedangkan kemampuan kerja mempengaruhi keberhasilan usaha secara tidak langsung, yaitu melalui kejelasan peran dan motivasi kerjanya.

Setelah dikaji lebih jauh menunjukkan bahwa tingginya motivasi kerja maupun kejelasan peran lebih ditentukan oleh kemampuan kerja pengusaha kecil tersebut. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai keberhasilan usaha kecil diperlukan ketiga aspek tersebut (motivasi kerja, kejelasan peran, dan kemampuan kerja) secara simultan.

Saran

Bertolak dari temuan tersebut, disarankan kepada: (1) *Pemerintah RI* agar membentuk lembaga yang khusus mengangani pengembangan usaha kecil, (2) *Lembaga terkait dan masyarakat lainnya*, agar selalu mengupayakan peningkatan motivasi kerja, kejelasan peran dan kemampuan kerja perngusaha kecil secara silmultan (bukan parsial), (3) *Pengusaha kecil*, agar: (a) selalu mengidentifikasi dan menginformasikan berbagai aspek kebutuhan yang terkait dengan kegiatan-kegiatan pembinaan, seperti: pelatihan, pendampingan mupun lainnya, dan (b) lebih sering konsultasi atau menanyakan berbagai kesulitan yang dihadapi kepada lembaga-lembaga terkait.



DAFTAR RUJUKAN

- Abella, M. I.. 1995. Asian Labour Migration: Past, Present, and Future. Dalam *Asean Economic Bulletin, Vol 12, No. 2, Tahun 1995, p.125-135.*
- Baumbach, C. D.. 1985. *How to Organize & Operate A Small Business (7th ed.)*. Englewood Cliffs: Prentice-Hal, Inc.
- Bracker, J. S. & Pearson, J. N.. 1986. Planning and Financial Performance of Small, Mature Firms. *Strategic Management Journal, Vol. 7, tahun 1986, p. 503-522.*
- Departemen Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 1998a. *Data Sentra Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1997*. Yogyakarta: Kanwil Deperindag Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Departemen Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 1998b. *Laporan Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Kantor Wilayah Departemen Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Anggaran 1997/1998*. Yogyakarta: Kanwil Deperindag Propinsi DIY.
- Departemen Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 1999. *Laporan Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Kantor Wilayah Departemen Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Anggaran 1998/1999*. Yogyakarta: Kanwil Deperindag Propinsi DIY.
- Lin, C. Y. Y.. 1998. Success Factors of Small and Medium Sized Enterprises in Taiwan: An Analysis of Cases. *Journal of Small Business Management, Vol. 36, October 1998, p. 43-56*
- Luk, S. T. K.. 1996. Success in Hong Kong: Factors Self-Reported by Successful Small Business Owners. *Journal of Business management, Vol. 34, July 1996, p. 68-74*
- Mitchell, T. R.. 1982. *People in Organizations: An Introduction to Organization Behavior (2nd. Ed.)*. Singapore: McGraw-Hill Book Co.
- Mubyarto. 1999. *Reformasi Sistem Ekonomi: Dari Kapitalisme menuju Ekonomi Kerakyatan (2nd Ed)*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Muhammad, F.. 1992. Pokok-pokok Keterkaitan Usaha: Pengalaman dan Pandangan di Bidang Industri Rekayasa. Dalam Thee Kian Wie (Ed.), *Dialog Kemitraan dan Keterkaitan Usaha Besar & Kecil dalam Sektor Industri Pengolahan* (hal. 71-77). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pickle, H. B. & Abrahamson, R. L.. 1989. *Small Business Management*. Singapore: John Wiley & Son (SEA) Pte. Ltd.



- Prayitno, E.. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK
- Sihotang, K. 1994. Evaluasi Kebijakan Kredit Usaha Kecil di Indonesia. Dalam Mohamad Ikhsan (Ed.), *Profil Usaha Kecil & Kebijakan Kredit Perbankan di Indonesia* (hal. 45-62). Jakarta: Publikasi Lembaga management FEUI.
- Steers, R. M. & Porter, L. W.. 1991. *Motivation and Work Behavior*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Steinhoff, D.. 1982. *Small Business Management Fundamentals*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Susilo, S. Y.. 1996a. Kontribusi Sektor Usaha Kecil.. Dalam, Maryatmo, R. dan Susilo, Sri Y. (Eds), *Kumpulan Tulisan: Dari Masalah Usaha Kecil sampai Ekonomi Makro* (hlm. 3-8). Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Usman, M.. 1997. Komitmen Pengembangan Usaha Kecil. Dalam Usman, Marzuki dan Seldadyo, Harry (Eds). *Kiat Sukses Pengusaha Kecil* (hlm. 1-10). Jakarta: Penerbit, Jurnal Keuangan dan Moneter, Badan Analisa Keuangan dan Moneter, Departemen Keuangan R.I. Bekerjasama dengan Institut Bankir Indonesia.
- Widodo, S. T.. 1997. *Ekonomi Indonesia: Fakta dan Tantangan dalam Era Liberalisasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

